

GAMBARAN PENGGUNAAN *COMPLEMENTARY ALTERNATIVE MEDICINE* (CAM) PADA PASIEN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BLAHBATUH II

Ni Nyoman Ayu Devi Suyeni, I Gusti Ayu Agung Septiari², Ni Made Maharianingsih³

^{1,2,3} Program Studi Farmasi Klinis, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Bali Internasional

Corresponding Autor: ayudevisuyeni91@gmail.com

Abstrak: Hipertensi merupakan suatu peningkatan tekanan darah sistolik seseorang ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Penting penderita hipertensi mengontrol tekanan darah untuk mencegah resiko kardiovaskular salah satunya dengan alternative non farmakologi *Complementary Alternative Medicine* (CAM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan CAM pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat non-eksperimental dengan metode *cross sectional*. Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa penggunaan CAM untuk pengobatan hipertensi terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II adalah perempuan (59,6%), yang berusia 56-65 tahun (51,4%), pendidikan SMA (42,2%), sebagian besar tidak berkerja/IRT (33,9%), pendapatan \leq Rp. 2.627.000 (39,4%), lama menderita hipertensi 1-5 tahun (76,1%), tidak memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi (56,9%), obat hipertensi yaitu amlodipine (52,3%), jadwal minum setiap hari (45,9%). Responden menggunakan CAM sejak diagnosis (66,1%), CAM dikombinasikan dengan obat konvensional (62,5%), dan direkomendasikan dari keluarga (45,8%), dengan alasan menggunakan CAM sudah sangat mempercayai CAM (47,2%), dan alasan tidak menggunakan CAM dengan alasan dokter tidak menyarankan (54,1%), merasakan efek positif (94,4%) dan merasa puas (94,4%) menggunakan CAM. Jenis CAM paling banyak yaitu terapi biologis berupa herbal (56,9%), frekuensi penggunaan CAM 1 x sehari (45,8%), jenis tanaman yang digunakan tanaman seledri dan belimbing wuluh (19,5%), bagian tanaman yaitu daun (41,5%), cara pengolahan direbus terlebih dahulu (61%), dengan dosis satu gelas (48,8%) dan penggunaan obat herbal diminum (80,5%). Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan karakteristik sosiodemografi penggunaan CAM sebagian besar berusia 56 – 65 tahun (51,4%), berjenis kelamin perempuan (59,6%), pendidikan terakhir SMK/SMA (42,2%) dan penggunaan CAM sebagian besar digunakan sejak menderita hipertensi sebanyak (66,1%) responden dengan jenis CAM paling banyak yaitu terapi biologis berupa herbal (56,9%).

Kata Kunci : *Complementary Alternative Medicine* (CAM), Hipertensi

Abstract: Hypertension is an increase in a person's systolic blood pressure ≥ 140 mmHg and diastolic ≥ 90 mmHg. The importance of hypertension sufferers to control blood pressure to prevent cardiovascular risk, one of which is the non-pharmacological alternative of *Complementary Alternative Medicine* (CAM). This study aims to describe the use of CAM in hypertensive patients in the working area of the Blahbatuh II Health Center. This research method is a non-experimental quantitative descriptive study with a cross-sectional method. The results of this study found that the most use of CAM for the treatment of hypertension in the working area of the Blahbatuh II Health Center were women (59.6%), aged 56-65 years (51.4%), high school education (42.2%), most of them not working/household (33.9%), income \leq Rp. 2,627,000 (39.4%), suffer from hypertension for 1-5 years (76.1%), have no family history of hypertension (56.9%), hypertension medication, namely amlodipine (52.3%), drinking schedule every day (45.9%). Respondents used CAM since diagnosis (66.1%), CAM was combined with conventional drugs (62.5%) and was recommended by the family (45.8%), the reason that using CAM was very trusting CAM (47.2%), and the reasons for not using CAM were the reasons doctors did not recommend (54.1%), felt a positive effect (94.4%) and were satisfied (94.4%) using CAM. The most common types of CAM were biological therapy in the form of herbs (56.9%), the frequency of using CAM once a day (45.8%), the types of plants used were celery and starfruit (19.5%), plant parts namely leaves (41.5%), the method of processing is boiled first (61%), with a dose of one glass (48.8%) and the use of herbal medicine is taken orally (80.5%). The conclusion of this study was that the sociodemographic characteristics of the use of CAM were mostly aged 56-65 years (51.4%), female sex (59.6%), last education SMK/SMA (42.2%), and the use of CAM was mostly used since suffering from hypertension as many (66.1%) of respondents with the most types of CAM namely biological therapy in the form of herbs (56.9%).

Keywords : *Complementary Alternative Medicine* (CAM), Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang paling sering diderita oleh penduduk didunia. Menurut *The Join National Community on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Preassure 7 (JNC-7)* menyatakan bahwa penyakit hipertensi merupakan suatu peningkatan tekanan darah sistolik seseorang ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg (Yulanda & Lisiswanti, 2017).

Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia terjadi peningkatan dari tahun 2013-2018, di tahun 2013 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran penduduk usia

≥18 tahun sebesar 25,8% menjadi 34,1% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018). Menurut Laporan Riset Kesehatan Provinsi Bali tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di provinsi Bali terjadi peningkatan sebesar 10,0% yang mana pada tahun 2013 mencapai 19,9%, pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 29,9%. Salah satu kabupaten di Bali dengan penderita hipertensi terbanyak di Kabupaten Gianyar.

Penting bagi penderita hipertensi untuk mengontrol tekanan darahnya secara adekuat untuk mencegah resiko kardiovaskular dan resiko lainnya, dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis yaitu dengan pemberian obat seperti diuretik, vasodilator, β-bloker dll, sedangkan terapi non farmakologis dengan terapi komplementer yaitu terapi herbal, terapi nutrisi, relaksasi progresif, meditasi, terapi tawa, akupuntur, aromaterapi dan refleksologi (Silvitasar *et al.*, 2018). Secara non farmakologi sebagai alternatif yang dikombinasikan dengan pengobatan medis agar dapat mengontrol hipertensi, serta terapi alternatif tersebut termasuk dalam penatalaksanaan *Complementary and Alternative Medicine* (CAM). Menurut WHO (2013) CAM didefinisikan sebagai jumlah total pengetahuan keterampilan dan praktik berdasarkan teori, kepercayaan dan pengalaman asli budaya yang berbeda baik yang dapat dijelaskan atau tidak, yang digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan diagnosis, perbaikan atau pengobatan penyakit fisik dan mental.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Blahbatuh II pada tanggal 8 November 2022, didapatkan bahwa jumlah kunjungan pasien hipertensi dari bulan Januari sampai November tahun 2022 sebanyak 1467 pasien dan sejauh ini masih terbatas ada data atau laporan mengenai CAM pada pasien hipertensi di Bali. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti bertujuan untuk melihat gambaran penggunaan *Complementary Alternative Medicine* (CAM) pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, yang bersifat non-eksperimental. Penelitian ini bersifat non eksperimental karena penelitian ini tidak memberikan perilaku atau intervensi pada responden (Heryana & Unggul, 2020). Dalam penelitian survei deskriptif, penelitian diarah untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan pengukuran atau penelitian dalam suatu waktu dan satu kali pengumpulan. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan instrumen berupa kuesioner kepada responden yang berisi beberapa pertanyaan terkait *Complementary Alternative Medicine*. Data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Blahbatuh II.

Dalam penelitian ini sampel yang diteliti yaitu penduduk yang menderita penyakit hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan rumus perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Yamane dan Slovin, apabila jumlah populasi diketahui maka perhitungan sampel penelitian ditentukan dengan rumus Slovin (Siswanto & Susila, 2016).

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{1467}{1 + 1467(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1467}{15,67}$$

$$n = 93$$

Berdasarkan rumus tersebut didapatkan hasil sampel minimal sebanyak 93 responden, namun jumlah tersebut perlu dikoreksi terhadap jumlah populasi yang ada dan ditambahkan 20% untuk menghindari adanya kemungkinan responden yang tidak berhasil ditemui, maka dari jumlah tersebut akan dinaikan menjadi 112 responden untuk menghindari data yang kurang.

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Dengan mendeskripsikan presentase penggunaan *Complementary Alternative Medicine* pada pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II.

HASIL PENELITIAN

Responden yang diikutsertakan dalam penelitian gambaran penggunaan *Complementary Alternatie Medicine* (CAM) pada pasien hipertensi adalah masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II yang dilaksanakan selama 2 bulan yakni dimulai pada bulan Februari 2023 hingga April 2023. Sebanyak 109 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Tabel.1 Karakteristik Demografi Penggunaan CAM

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia		
26 - 35 tahun (Dewasa Awal)	1	0.9
36 - 45 tahun (Dewasa Akhir)	9	8.3
46 - 55 tahun (Lansia Awal)	43	39.4
56 - 65 tahun (Lansia Akhir)	56	51.4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	44	40.4
Perempuan	65	59.6
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	14	12.8
SD	28	25.7
SMP	15	13.8
SMK/SMA	46	42.2
Perguruan Tinggi	6	5.5
Pekerjaan		
Tidak Bekerja/ IRT	37	33.9

Buruh	26	23.9
Wiraswasta	15	13.8
Pegawai Swasta	25	22.9
Petani	3	2.8
Pensiunan	3	2.8
Pendapatan		
Tidak Ada	37	33.9
≤ Rp. 2.627.000	43	39.4
≥ Rp. 2.627.000	29	26.6
Lama Menderita Hipertensi		
1 - 5 Tahun (Durasi Pendek)	83	76.1
6 - 10 Tahun (Durasi Sedang)	25	22.9
> 10 Tahun (Durasi Panjang)	1	0.9
Riwayat Keluarga		
Tidak	62	56.9
Ada	47	43.1
Mengonsumsi Obat Hipertensi		
Tidak Mengonsumsi Obat	27	24.8
Ya, Amlodipin	57	52.3
Ya, Captopril	8	7.3
Ya, Ramipril	4	3.7
Ya, Candesartan	12	11.0
Ya, Irbesartan	1	0.9
Jadwal Minum Obat		
Setiap Hari	50	45.9
Kadang-Kadang	23	21.1
Jika Sakit Saja	10	9.2
Tidak Minum Obat	26	23.3

Berdasarkan Tabel 1 Responden yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II yang terlibat dalam penelitian ini sebagian besar berusia 56 – 65 tahun yaitu sebanyak 56 (51,4%) responden. Kemudian jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki yaitu 65 (59,6%) responden. Sebagian besar responden pada penelitian ini merupakan lulusan SMK/SMA berjumlah 46 (42,2%) responden, dengan sebagian besar responden tidak bekerja/ IRT 37 (33,9%) responden. Pendapatan responden sebagian besar bernilai ≤ Rp. 2.627.000 yaitu 43 (39,4%). Jumlah penderita hipertensi paling banyak adalah penderita hipertensi dengan durasi 1 – 5 tahun yaitu sebanyak 83 (76,1%) responden. Jumlah responden yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi lebih banyak dibandingkan dengan yang mempunyai riwayat keluarga yaitu sebesar 62 (56,9%) responden. Responden yang menderita hipertensi paling banyak mengonsumsi obat yaitu amlodipine sebanyak 57 (52,3%) responden dengan jadwal minum obat paling banyak yaitu diminum setiap hari sebanyak 50 (45,9%) responden.

Tabel 2. Prevalensi dan Karakteristik Penggunaan CAM

Prevalensi dan Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Penggunaan CAM Sejak Diagnosa		

Tidak menggunakan CAM	37	33.9
Ya, menggunakan CAM	72	66.1
Bagaimana Anda Menggunakan CAM		
CAM dan obat konvensional	45	62.5
Hanya CAM	27	37.5
Rekomendasi CAM		
Keluarga	33	45.8
Teman	19	26.4
Media	15	20.8
Tenaga medis	5	6.9
Alasan Menggunakan CAM		
Aksesibilitas	15	20.8
Sangat mempercayai CAM	34	47.2
Takut akan efek samping obat kimia	13	18.1
Ketidak puasan dengan pengobatan modern	10	13.9
Alasan Tidak Menggunakan CAM		
Dokter tidak Menyarankan	20	54.1
Takut Efek Samping	12	32.4
Beban Tambahan	5	13.5
Efek CAM		
Efek Positif	68	94.4
Tidak Ada Efek	4	5.6
Puas Menggunakan CAM		
Ya	68	94.4
Tidak	4	5.6

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 109 responden yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II, yang menggunakan CAM sejak awal diagnosis sebanyak 72 (66,1%) responden. Sebagian besar penggunaan CAM dikombinasikan dengan obat konvensional sebanyak 45 (62,5%) responden, dengan paling banyak atas rekomendasi dari keluarga yaitu sebanyak 33 (45,8%) responden. Terkait dengan alasan responden menggunakan CAM sebagai besar beralasan sudah sangat mempercayai CAM sebanyak 34 (47,2%) responden. Sedangkan responden yang tidak menggunakan CAM dengan alasan dokter tidak menyarankan atas penggunaan CAM sebanyak 20 (54,1%) responden. Pada penggunaan CAM sebagian besar responden merasakan efek positif 68 (94,4%) responden dan sebagian besar juga responden menyatakan puas menggunakan CAM yaitu sebesar 68 (94,4%) responden.

Tabel 3. Jenis Penggunaan CAM

Jenis Penggunaan CAM	Jumlah (n)	Persentase (%)
Mind-body Therapy		
Yoga	12	16.7
Alternatif Sistem Pelayanan		
Aromaterapi		
▪ Minyak Esensial	5	6.9
▪ Lilin	2	2.8

Bekam	3	4.2
Akupuntur	1	1.4
Terapi Biologis		
Herbal	41	56.9
Terapi Manipulatif System Tubuh		
Terapi Pijat	8	11.1
Total	72	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui penggunaan jenis CAM paling banyak yaitu jenis terapi biologis berupa penggunaan obat herbal sebanyak 41 (56,9%) responden. Kemudian tertinggi kedua yang paling banyak dilakukan berupa *Mind-body Therapy* yaitu yoga sebanyak 12 (16,7%) responden. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa responden lebih banyak menggunakan terapi secara biologis seperti mengonsumsi obat herbal.

Tabel 4. Frekuensi Penggunaan CAM

Frekuensi Penggunaan CAM	Jumlah (n)	Persentase (%)
1 x sehari	33	45.8
2 x Seminggu	8	11.1
3 x Seminggu	14	19.4
4 x Seminggu	4	5.6
1 x Sebulan	3	4.2
2 x Sebulan	1	1.4
1 x Seminggu	9	12.5
Total	72	100%

Berdasarkan Tabel 4 diketahui frekuensi penggunaan CAM pada 72 responden yang menggunakan CAM menunjukkan bahwa penggunaan CAM, paling banyak dilakukan 1 kali sehari dilakukan oleh 33 (45,8%) responden, kemudian penggunaan 3 kali seminggu dilakukan oleh 14 (19,4%) responden. Berdasarkan hasil tabel tersebut dapat diketahui responden sebagian besar menggunakan CAM secara rutin 1 kali sehari dan paling jarang 2 kali dalam sebulan sebesar 1 (1,4%) responden.

Tabel 5. Jenis Tanaman Obat Herbal

Jenis Tanaman	Jumlah (n)	Persentase (%)
Seledri	8	19.5
Sirsak	1	2.4
Belimbing wuluh	8	19.5
Mengkudu	4	9.8
Mentimun	4	9.8
Kunyit	3	7.3
Daun alpukat	5	12.2
Pepaya	2	4.9
Daun salam	2	4.9
Jahe	4	9.8
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 41 responden yang menggunakan CAM herbal, tanaman seledri dan belimbing wuluh lebih banyak digunakan oleh responden sebagai pengobatan CAM herbal dengan nilai sama besar yaitu sebanyak 8 (19,5%) responden. Kemudian diurutkan kedua tertinggi yaitu daun alpukat yang digunakan oleh 5 (12,2%) responden.

Tabel 6. Bagian Tanaman

Bagian Tanaman	Jumlah (n)	Persentase (%)
Daun	17	41.5
Bunga	3	7.3
Akar	7	17.1
Buah	14	34.1
Total	41	100%

Berdasarkan tabel 6 Bagian tanaman yang paling banyak digunakan sebagai pengobatan herbal yaitu bagian daun sebanyak 17 (41.5%) responden, kemudian bagian buah sebanyak 14 (34,1%) responden dan paling sedikit yaitu bagian bunga sebesar 3 (7,3%) responden.

Tabel 7 Cara Pengolahan Obat Herbal Berdasarkan Masing-Masing Tanaman

Tanaman Yang Digunakan	Jumlah Responden				Persentase (%)
	Dikonsumsi Langsung	Direbus Dahulu	Diseduh	Lainnya (Dijus)	
Seledri	4	4	-	-	19.5
Sirsak	-	1	-	-	2.4
Belimbing wuluh	-	6	-	2	19.5
Mengkudu	-	3	-	1	9.8
Daun alpukat	-	5	-	-	12.2
Kunyit	-	2	1	-	7.3
Pepaya	-	1	-	1	4.9
Mentimun	2	1	-	1	9.8
Daun salam	-	2	-	-	4.9
Jahe	-	-	4	-	9.8
Total	6	25	5	5	100%

Tabel 8. Pengolahan Tanaman Herbal

Pengolahan Tanaman Herbal	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dikonsumsi Langsung	6	14.6
Direbus Dahulu	25	61.0
Diseduh	5	12.2
Lainnya (Dijus)	5	12.2
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 7 dan Table 5.8 dapat diketahui cara pengolahan obat herbal paling banyak yaitu dengan cara direbus terlebih dahulu sebanyak 25 responden dari 41 responden yang menggunakan obat herbal sebagai terapi CAM. Responden paling banyak mengonsumsi tanaman herbal seledri dan belimbing wuluh sebanyak masing-masing 8 (19,5%) responden. Penggunaan seledri dengan dikonsumsi langsung sebanyak 4 responden dan direbus dahulu sebanyak 4 responden. Kemudian penggunaan belimbing wuluh dengan cara di rebus terlebih dahulu sebanyak 6 responden dan dijus sebanyak 2 responden.

Tabel 9. Dosis Obat

Dosis Obat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Satu gelas	20	48.8
Setengah gelas	8	19.5
Tidak terukur	13	31.7
Total	41	100%

Tabel 10. Cara Penggunaan Obat Herbal

Cara Penggunaan Obat Herbal	Jumlah (n)	Persentase (%)
Diminum	33	80.5
Dimakan	8	19.5
Total	41	100%

Berdasarkan Tabel 9 penggunaan Herbal sebagai CAM paling banyak dikonsumsi dengan dosis satu gelas yang ditemui pada 20 (48,8%) responden, kemudian diposisi kedua tertinggi yaitu dengan dikonsumsi tidak terukur pada 13 (31,7%) responden. Sedangkan berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa penggunaan obat herbal CAM paling banyak dengan cara diminum sebanyak 33 (80,5%) responden.

KESIMPULAN

Karakteristik sosiodemografi penggunaan CAM pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II didapatkan hasil sebagian besar berusia 56 – 65 tahun (51,4%), berjenis kelamin perempuan (59,6%), pendidikan terakhir SMK/SMA (42,2%), tidak bekerja/ IRT (33,9%) responden. Prevalensi dan karakteristik penggunaan CAM sebagian besar penggunaan CAM digunakan sejak menderita hipertensi sebanyak (66,1%) responden dan dikombinasikan dengan obat konvensional (62,5%) responden, dengan paling banyak atas rekomendasi dari keluarga (45,8%), dengan alasan responden menggunakan CAM sebagai besar sangat mempercayai CAM (47,2%), tidak menggunakan CAM dengan alasan dokter tidak menyarankan atas penggunaan CAM (54,1%), Merasakan efek positif (94,4%) dan merasakan puas menggunakan CAM (94,4%) responden. Pola penggunaan CAM di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II, didapatkan hasil penelitian paling banyak yaitu terapi biologis berupa herbal (56,9%), frekuensi penggunaan CAM sebagian besar dilakukan 1 x sehari (45,8%), dan jenis tanaman yang digunakan paling banyak seledri dan belimbing wuluh (19,5%) responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kemendrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- RISKESDAS (2018) 'Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Silvitasari, I. and Hermawati (2018) 'Family Care Giver Pada Keluarga Penderita Hipertensi Dengan Terapi Komplementer (Bahan Herbal) Di Kelompok Dasawisma 2 Desa Tlobong', *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), p. 7. doi: 10.30787/gemassika.v2i1.230.
- World Health Organization (2013) 'WHO Traditional Medicine Strategy 2014-2023', *World Health Organization (WHO)*, pp. 1–76. doi: 2013.
- Yulanda, G. and Lisiswanti, R. (2017) 'Penatalaksanaan Hipertensi Primer Treatment of Primary Hypertension', *Majority*, 6(1), pp. 25–33.